

Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2020-2022

Ajeng Anatasia¹⁾, Ira Septriana²⁾, Imang Dapit Pamungkas³⁾

^{1,2,3)}Prodi Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro Semarang
anatasiaajeng@gmail.com¹⁾, ira.sep triana@dsn.dinus.ac.id²⁾, imangdapit.pamungkas@dsn.dinus.ac.id³⁾

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic in 2020 is said to have hampered people's purchasing power. In Indonesia, the capital market gave a negative reaction to the COVID-19 pandemic. Specifically, when the number of confirmed COVID-19 cases increases, there is a significant decrease in liquidity and stock returns. The aim of this research is to examine the Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets and Net Profit Margin on Share Prices in Manufacturing Companies Listed on the IDX 2020-2022. Multiple linear regression analysis was applied as a data analysis method with the tools used, namely SPSS version 25. In this research, the samples taken were selected using purposive sampling from food and beverage subsector manufacturing industrial companies listed on the IDX during 2020-2022. The results of this research are that partially Return on Assets and Net Profit Margin do not have a significant influence on stock prices. On the other hand, the Price Earning Ratio and Debt to Equity Ratio have a significant influence on stock prices. Simultaneously, the variables Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets and Net Profit Margin have a significant influence on share prices.

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 disebut telah menghambat daya beli masyarakat, Di Indonesia pasar modal memberikan reaksi negatif terhadap pandemi COVID-19. Secara spesifik, ketika jumlah kasus COVID-19 yang terkonfirmasi meningkat, terjadi penurunan likuiditas dan return saham yang signifikan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2020-2022. Analisis regresi linier berganda diterapkan sebagai metode analisis data dengan alat bantu yang digunakan yaitu SPSS versi 25. Dalam penelitian ini Sampel yang diambil dipilih secara purposive sampling dari perusahaan industri manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2020-2022. Hasil dari penelitian ini yaitu secara parsial *Return on Asset* dan *Net Profit Margin* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Kata kunci: *Price Earning Ratio; Debt to Equity Ratio; Return on Asset; Net Profit Margin; Harga Saham*

1. PENDAHULUAN

Saham ialah representasi kepemilikan modal atau saham dalam sebuah perusahaan terbatas, yang dimiliki oleh individu atau entitas, dengan potensi manfaat ekonomi yang bisa diperoleh darinya, pada dasarnya menjadi tolok ukur Penting bagi investor untuk mengambil keputusan investasi (Furniawan, 2021). Investor memperoleh saham dengan niat untuk meraih keuntungan melalui peningkatan nilai saham atau

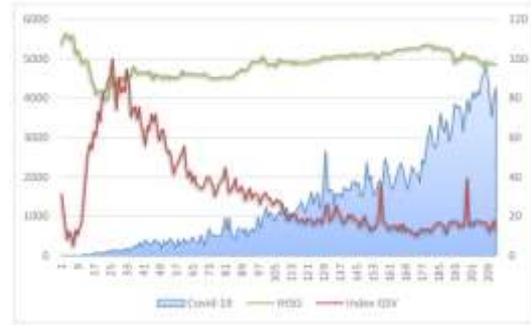
menerima pembagian dividen dari perusahaan pada periode mendatang. Nilai harga saham cenderung fluktuatif seiring berubahnya waktu, tergantung pada interaksi antara penawaran dan permintaan yang terjadi antara para pembeli dan penjual saham (Lombogia et al., 2020).

Salah satu contoh perusahaan yang mengalami perubahan setiap tahun bahkan setiap harinya adalah perusahaan manufaktur yang berkegiatan dalam sektor

konsumen, terutama di sektor minuman dan makanan (Anwar et al., 2022). Saat ini, sektor barang konsumsi, khususnya dalam sektor minuman dan makanan, memiliki peluang untuk perkembangan ekonomi yang signifikan. Setelah terjadinya penurunan pada tahun 2020 akibat covid 19 (Jamaluddin et al., 2021).

Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 disebut telah menghambat daya beli masyarakat, Di Indonesia, Pemerintah telah melakukan berbagai langkah dan kebijakan, seperti menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), mendorong pelaksanaan pekerjaan dari rumah, atau bekerja dari rumah (WFH), melaksanakan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), yang semua itu berdampak pada penurunan aktivitas ekonomi secara nasional (Sinaga et al., 2022). Hasil penelitian terbaru mengungkapkan bahwa pasar modal memberikan reaksi negatif terhadap pandemi COVID-19. Secara spesifik, ketika jumlah kasus COVID-19 yang terkonfirmasi meningkat, terjadi penurunan likuiditas dan return saham yang signifikan (Putri et al., 2023). Awalnya, dampak paling besar terjadi di pasar modal Cina dan kemudian menyebar ke seluruh dunia.

Indonesia, sebagai bagian dari pasar dunia, juga merasakan dampak dari pandemi ini. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terus menderita penurunan setelah sebelumnya mengalami *tren bullish* pada akhir Desember 2019. Pada periode 02-08 Maret 2020, terjadi penurunan sebesar 10,75%, bahkan IHSG sempat mencapai angka terendah yaitu 3.937,63 pada 24 Maret 2020. Di sisi lain, indeks pencarian COVID-19 meningkat secara signifikan mulai dari bulan Januari dan mencapai puncaknya pada pertengahan Maret sebelum kemudian mengalami penurunan yang substansial (Bangun & Januardin, 2022).



Gambar 1 Perubahan Indeks Harga Saham Gabungan, indeks pencarian COVID-19, dan kasus harian COVID-19

Kemampuan suatu perusahaan untuk tetap eksis di masa pandemi saat itu sangat bergantung pada pencapaian melakukan tugas baik dalam ranah perusahaan ataupun di luar lingkungan perusahaan (Sinaga et al., 2022). Kinerja mencerminkan gambaran tentang sejauh mana program kegiatan atau kebijakan telah diimplementasikan secara efektif dengan maksud mencapai sasaran yang terkait dengan visi dan misi suatu entitas.

Satu elemen yang dapat dinilai untuk menilai tingkat performa yang optimal adalah melakukan evaluasi yang lebih komprehensif terhadap cara perusahaan mengelola dan mengalokasikan sumber daya keuangannya. Dengan kemampuan tersebut, perusahaan dapat secara efektif menggunakan sumber daya keuangannya untuk mendukung kegiatan operasional baik secara internal maupun eksternal. Salah satu pendekatan dalam menilai kinerja entitas bisnis dari sudut pandang dasar, pendekatan dilakukan dengan mengevaluasi rasio melalui analisis. Effendi, (2021) menjelaskan bahwa analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kinerja manajer finansial, yang tercermin dalam neraca finansial entitas bisnis.

Dalam mengevaluasi kinerja finansial perusahaan dievaluasi menggunakan empat variabel rasio, yaitu *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Net Profit Margin*.

PER merupakan rasio untuk menilai sejauh mana harga aset entitas bisnis relatif mengenai laba per saham perusahaan (Sugiyono, 2012a). DER mengukur penggunaan utang perusahaan guna

membayai operasinya, ROA mencerminkan efektivitas penggunaan aset entitas usaha dalam menciptakan profitabilitas (Kinasih & Sumaryati, 2012). Sedangkan NPM membandingkan profitabilitas perusahaan seiring waktu atau untuk membandingkan profitabilitas antara perusahaan dalam industri yang sama (Harahap, 2011).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk penelitian ini membahas tentang Pengaruh dari *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

Sejumlah riset terkait topik pengaruh *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham telah dilakukan dengan Hasil berbeda, penelitian yang dilakukan Sari & Veterina (2021), Christiaan & Karim (2021), Jamaluddin et al. (2021b), menghasilkan keputusan bahwasanya elemen PER (Price Earnings Ratio) berkontribusi penting mengenai Harga Saham. Sementara itu studi yang dilaksanakan dengan Wongsosudono & Karo (2021), Susanti et al. (2021), serta Anwar et al. (2022) menghasilkan kesimpulan pada PER tidak berkontribusi akan nilai saham.

Bagi variabel DER (*Debt to Equity Ratio*) bagi penelitian yang dilakukan Arifian & Suhaenah (2022), Ramadhan & Nursito (2021), dan Angraini & Hasanuh (2023) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh DER mengenai Harga Saham. Sementara itu menurut penelitian yang dilaksanakan Erick (2021), Suprpta et al. (2021) dan Nurita (2022) menghasilkan kesimpulan bahwa DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Temuan riset yang dilakukakan oleh Manullang et al. (2021), Adinegoro (2023), Apriliani & Hernawati (2021) menghasilkan kesimpulan bahwa *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara menurut riset yang dilaksanakan (Ramadhan & Nursito, 2021), Angraini & Hasanuh (2023) dan Suprpta et al. (2021) menghasilkan kesimpulan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Penelitian yang dijalankan oleh Furniawan (2021), Adinegoro (2023),

Yunita et al. (2023), mengindikasikan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memberikan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sebaliknya, menurut temuan Susanti et al. (2021), Lombogia et al. (2020), Jamaluddin et al. (2021b), NPM tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini merupakan sintesa dari penelitian yang dilakukan oleh Wongsosudono & Karo (2021) dan penelitian yang dilakukan Sidauruk & Sari (2021). kemiripan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel PER, DER, ROA, dan NPM. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tahun penelitian yang digunakan dan sektor penelitian yang berbeda. Sintesa ini bertujuan untuk mengintegrasikan temuan-temuan terkini dan relevan yang telah ditemukan dalam literatur, penelitian-penelitian terdahulu, dan sumber-sumber lainnya (Effendi, 2021). Dengan melakukan sintesa, penelitian ini menciptakan kerangka pemahaman yang lebih komprehensif dan menyeluruh tentang topik tertentu. Berdasarkan landasan yang telah dijelaskan, dapat diformulasikan permasalahan penelitian yaitu apakah *Price Earning Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan? Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori informasi asimetris juga dikenal dengan nama lain sebagai teori sinyal. Asimetri pengetahuan, menurut Suprayono (2012) adalah skenario yang muncul ketika prinsipal tidak menyimpan informasi yang lengkap tentang kinerja agennya. Akibatnya, prinsipal tidak akan pernah mampu mematok seberapa besar partisipasi upaya agen terhadap kinerja perusahaan yang sebenarnya. Dalam bentuk laporan keuangan yang menguraikan kinerja perusahaan, teori sinyal ini dapat mengirimkan pesan kepada manajemen perusahaan dan pemegang saham. Investor dapat mempelajari lebih

lanjut tentang kesuksesan perusahaan saat ini dan masa depan dengan mendengarkan sinyal manajemen (Sugiyono, 2012b).

Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2012) harga saham, mencerminkan nilai aset pada waktu tertentu yang ditentukan oleh para pelaku pasar, dan dipengaruhi dengan dinamika tuntutan dan tawaran aset di bursa modal. Harga saham terkait dengan proyeksi aliran dana yang diantisipasi bukan hanya dalam periode mendatang tetapi juga dalam periode lainnya. Oleh karena itu, upaya untuk memaksimalkan harga saham mendorong kita untuk mempertimbangkan operasi perusahaan dalam jangka panjang (Horner dan Wachowicz, 2012). Dalam studi ini, harga saham dimanfaatkan sebagai elemen terikat (Y).

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan memecah neraca finansial menjadi bagian-bagiannya serta mengidentifikasi masing-masing elemen tersebut (Kinasih & Sumaryati, 2012). kinerja operasional dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Analisis laporan keuangan dapat mendukung investor, manajemen, kreditur, serta pemangku kepentingan lainnya membuat keputusan investasi dan mengevaluasi kebijakan dan risiko perusahaan (Harahap, 2011).

Rasio Keuangan

Rasio adalah instrumen analisis yang dipakai dalam menilai dan mengevaluasi kinerja finansial entitas usaha dengan mencocokkan angka yang terkait dengan laporan keuangan (Harahap, 2011). Rasio keuangan membantu menggambarkan hubungan antara berbagai item dalam laporan keuangan untuk memberikan wawasan tentang aspek tertentu dari kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan sangat penting dalam menilai posisi finansial bisnis.

Pice Earing Ratio

Pice Earing Ratio (PER) merupakan satu antara rasio yang mengilustrasikan laba entitas usaha relatif mengenai nilai aset (Angraini & Hasanuh, 2023). Umumnya Price Earing Ratio (PER) yang tinggi

menunjukkan bahwasanya investor menghargai tingginya nilai saham entitas bisnis sehubungan dengan keuntungan per sahamnya (Sugiyono, 2012a). PER yang tinggi mencerminkan harapan investor kepada kinerja entitas usaha yang sangat baik di masa mendatang. Penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut (Harahap, 2011):

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba per saham}}$$

Debt to Equity Ratio

DER atau dikenal *Debt to Equity Ratio* menghitung perbandingan antara utang yang harus segera dilunasi dan utang yang priode waktu pembayarannya lebih lama pada entitas tertentu, akan baik terhadap ekuitas (Houston dan Brigham, 2012). Proporsi DER yang terkait pada *signaling theory* bisa menjadi berita buruk karena investor percaya bahwa perusahaan berisiko tinggi (Sidauruk & Sari, 2021). Oleh karena itu, Investor menanggapi dengan enggan memperoleh saham korporasi ketika proposi DER mencapai puncaknya. Formulasi dari rasio ini dapat diungkapkan dalam berikut ini: (Harahap, 2011):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Return On Asset

Return On Asset (ROA) merupakan suatu proporsi yang mencerminkan kapabilitas entitas bisnis dalam memperoleh profitabilitas dari pemanfaatan aset yang dipunyainya (Harahap, 2011). Rasio ini mencerminkan sejauh mana seluruh aset yang ada bisa efisien demi menghasilkan profit setelah diperhitungkannya fiskal. ROA yang tinggi memikat investor guna menanamkan asetnya pada perusahaan tersebut karena diyakini perusahaan tersebut mampu membuat keuntungan yang besar serta nantinya berpengaruh positif akan harga saham yang meningkat. Metode yang diterapkan untuk mengkalkulasi rasio ini adalah (Harahap, 2011):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Net Profit Margin

Berdasarkan Kasmir (2018), NPM atau Net Profit Margin adalah persentase laba yang dihasilkan dari pendapatan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin optimal, karena mengindikasikan bahwa entitas usaha mempunyai kemampuan yang lebih besar dalam menghasilkan laba. Proporsi ini dapat dipertimbangkan sebagai indikator ketrampilan entitas dalam menciptakan keuntungan yang signifikan. Rumusan rasio ini dapat disajikan sebagai berikut (Harahap, 2011):

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Harga Saham

Price Earnings Ratio ialah satu diantara aspek dalam analisis fundamental saham yang bisa dianggap sebagai sinyal dalam konteks pasar keuangan (Manullang et al., 2021). Dalam teori sinyal, informasi atau data seperti PER dapat berperan sebagai sinyal yang mengindikasikan kondisi atau ekspektasi tertentu dalam perusahaan. Misalnya, ketika sebuah perusahaan mempunyai PER yang tinggi, ini bisa dianggap sebagai sinyal positif oleh investor, menandakan bahwa pasar percaya prospek pertumbuhan perusahaan tersebut atau ekspektasi laba yang tinggi (Nurita, 2022). Oleh karena itu, hubungan antara PER dan harga saham dapat dipahami sebagai bagian dari interpretasi sinyal-sinyal dalam teori sinyal di pasar keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Sari & Veterina (2021), Furniawan (2021) memberikan bukti empiris PER secara penting berdampak positif akan nilai aset. Maka hipotesis yang dibangun adalah :

H1 : Price Earnings Ratio (PER) memiliki pengaruh signifikan pada harga saham

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) dapat dianggap sebagai sinyal yang memberikan wawasan tentang struktur keuangan dan

risiko entitas bisnis, yang memengaruhi dalam persepsi investor dan harga saham (Suprpta et al., 2021). DER mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada utang dibandingkan dengan ekuitasnya. DER yang tinggi sering dianggap sebagai sinyal negatif, mengindikasikan tingkat utang yang signifikan yang dapat meningkatkan risiko keuangan dan ketergantungan pada beban bunga. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan investor dan mengakibatkan penurunan harga saham, karena investor mungkin khawatir tentang kemampuan perusahaan untuk mengelola utangnya (Erick, 2021). Hal ini dibantu dengan penelitian yang dilaksanakan Effendi (2021), Ramadhan & Nursito (2021) memberikan bukti bahwa DER mempunyai kontribusi penting akan nilai saham. Hipotesis yang hendak diuji yaitu :

H2 : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Return on Asset terhadap Harga Saham

ROA bisa dianggap sebagai sinyal yang mencerminkan kinerja dan Profitabilitas perusahaan, yang mungkin mempengaruhi pandangan investor dan nilai saham. (Wongsosudono & Karo, 2021). ROA mengukur seberapa efisien perusahaan dalam meraih profit dari kepemilikan aset. ROA yang tinggi sering dianggap sebagai Sinyal positif mengindikasikan bahwa entitas usaha memiliki kapabilitas dalam mencapai laba yang signifikan dari aset yang dimilikinya. Hal ini dapat menaikkan keyakinan investor dalam perusahaan. dan mendorong kenaikan harga saham, karena investasi dalam saham perusahaan dengan ROA yang baik dapat dianggap menguntungkan (Bangun & Januardin, 2022). Pernyataan tersebut didukung dengan temuan penelitian yang dilngsungkan Suprpta et al. (2021), Manullang et al. (2021) yang hasilnya ROA berdampak nyata mengenai nilai aset. Berdasarkan alasan yang dijelaskan hipotesis yang hendak diuji adalah:

H3 : Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham

Teori sinyal dalam konteks pasar saham mengacu pada upaya perusahaan untuk mengirimkan sinyal kepada investor dan analis keuangan mengenai kondisi dan kinerja perusahaan (Nurita, 2022). Salah satu sinyal yang penting adalah NPM, mencakup persamaan diantara keuntungan bersih dan penerimaan. Hubungan antara teori sinyal dan pengertian NPM mengenai nilai aset bisa diuraikan dalam berikut ini: Ketika sebuah perusahaan berhasil meningkatkan NPM-nya secara konsisten, ini bisa diartikan sebagai indikasi positif bahwa entitas tersebut memiliki manajemen yang efisien serta mampu menghasilkan keuntungan yang stabil. Para investor umumnya lebih menaruh perhatian pada saham entitas bisnis dengan NPM yang tinggi karena mengindikasikan potensi keuntungan yang baik di masa depan. Akibatnya, harga saham perusahaan mungkin mengalami kenaikan karena permintaan yang tinggi. Diperkuat dengan studi yang dilakukan Sinaga et al. (2022), Adinegoro (2023) ROA mempunyai dampak yang besar pada nilai aset, untuk itu hipotesis yang akan diuji ialah:

H4: Net Profit Margin (NPM) secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham.

3. METODOLOGI

Pendekatan kuantitatif dimanfaatkan pada metodologi penelitian ini. Metode kuantitatif diterapkan untuk menginvestigasi suatu populasi atau sampel yang telah ditetapkan sebelumnya. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian, dianalisis dengan pendekatan statistik dan kuantitatif, dengan maksud mengevaluasi dugaan yang sudah diformulasikan (Brigham dan Houston, 2012). Informasi yang dipakai untuk riset ini, merupakan jenis data yang dimanfaatkan merupakan data sekunder, yang mencakup informasi primer yang didapatkan dari sejumlah referensi dan dianalisis oleh peneliti. Acuan informasi yang digunakan dari website BEI.

Populasi dan sampel

Populasi merujuk pada sekelompok subjek atau objek yang menunjukkan karakteristik yang sudah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2012b). Pada penelitian ini,

jumlah perusahaan dalam populasi adalah sebanyak 22 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada masa tahun 2020-2022. Sementara itu sampel yang digunakan, merupakan sejumlah kecil elemen yang mewakili jumlah dan karakteristik dari totalitas populasi (Sugiyono, 2012a). Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari sepuluh perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan merupakan metode purposive sampling. Teknik ini merupakan pendekatan perolehan contoh yang dilakukan dengan sengaja oleh peneliti untuk memilih sampel yang sesuai dengan maksud penelitian serta berfokus pada aspek-aspek tertentu yang relevan (Horner dan Wachowicz, 2012). Kriteria dalam penelitian ini adalah: Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022

1. Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan komprehensif sepanjang periode pengamatan tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.
2. Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap berdasarkan variabel penelitian.
3. Perusahaan yang tidak menghasilkan laba pada tahun 2020 sampai dengan 2022

Tabel 1 Seleksi Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022	22
Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan komprehensif sepanjang periode pengamatan tahun 2020 sampai dengan tahun 2022	(5)
Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap berdasarkan variabel penelitian.	(3)
Perusahaan yang tidak menghasilkan laba pada tahun 2020 sampai dengan 2022	(4)
Jumlah Sampel Penelitian	10
Tahun pengamatan 2020-2022	3
Total Sampel	30

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, metode analisis regresi linier berganda diterapkan sebagai metode analisis data. Digunakan untuk menilai pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham di sektor minuman dan makanan. Teknik analisis yang dimanfaatkan melibatkan penggunaan perangkat lunak SPSS versi 25.

Statistik Deskriptif

Penggunaan statistik deskriptif dapat menghasilkan ilustrasi data terhadap informasi mengenai mean, total tertinggi, hasil terendah, standar deviasi, dan rangking masing-masing variabel secara keseluruhan. bagian dari analisis deskriptif. (Sugiyono, 2012a).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian persamaan regresi berganda mesti sesuai ketentuan pengujian hipotesis klasik yaitu Pengumpulan keputusan uji-t dan uji-F harus tak memihak (Simamora et al., 2023). Tujuan dari dugaan klasik ini adalah untuk membenarkan bahwasanya model yang dihasilkan benar mencukupi asumsi esensial dari analisis regresi, yang melingkupi asumsi-asumsi berikut: Tidak terbentuk normalitas, tidak terbentuk multikolinearitas, tak terbentuk autokorelasi, dan tak terbentuk jadi heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam mengevaluasi adakah variabel dependen dan analisis regresi independen terkait apakah mengikuti distribusi normal ataupun tidak. Normalitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis statistik memanfaatkan test *Kolmogorov-Smirnov*. Analisis statistik dilaksanakan dengan menguji nilai signifikansi setiap variabel bila nilai signifikansi $\leq 0,05$ artinya informasi residual tidak mengalami distribusi normal. Sebaliknya, Jika hasil signifikansi adalah $> 0,05$, itu menandakan bahwa informasi residu mengikuti distribusi normal (Sugiyono, 2012a).

Uji Multikolinearitas

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji apakah terdapat kaitan diantara variabel independen dalam kerangka model regresi (Sugiyono, 2012a). Bergantung pada nilai VIF, hasil uji multikolinieritas mungkin berbeda terlihat Apabila hasil VIF melebihi tinggi pada 10, artinya multikolinearitas antara variabel bebas sudah tercapai. Apabila hasil VIF minim dari 10, maka tidak ada multikolinearitas diantara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Fokus utama pada evaluasi heteroskedastisitas yaitu guna memeriksa adakah ditemukannya variasi yang signifikan dalam varian kesalahan model regresi (Sugiyono, 2012a). Heteroskedastisitas terjadi ketika varian error tidak konstan pada semua level variabel independen atau nilai prediktor. Uji heteroskedastisitas penting karena melanggar asumsi homogenitas varians (varians konstan) dapat menimbulkan konsekuensi serius dalam analisis regresi (Pangaribuan et al., 2023). Pada penelitian ini heteroskedastisitas diuji menggunakan uji glaser atas pengambilan ketentuan. Jika variabel bebas memiliki pengaruh yang besar dan nyata secara statistik, maka variabel terikat akan menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Standar penilaian uji Gleser adalah: Jika probabilitas secara penting di atas tahapan keyakinan 5% (0,05), jenis regresi ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tujuan utama pengujian autokorelasi yaitu untuk memeriksa apakah terdapat hubungan atau pola reguler dalam kesalahan model regresi. Uji autokorelasi penting karena melanggar asumsi jika tidak ada korelasi antara kesalahan dalam model regresi dapat berakibat serius (Anwar et al., 2022). Untuk mendeteksi tanda-tanda autokorelasi, dapat dilakukan uji jalan atas signifikansi kian tinggi melebihi 0,05

Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini memanfaatkan evaluasi regresi bersifat ganda atau dikenal regresi berganda dengan tujuan menguji pengaruh dari DER, NPM, ROA dan PER terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur

yang bergerak dalam sektor minuman dan makanan di BEI, baik secara parsial maupun secara simultan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min imu m	Max imu m	Mean	Std. Devia- tion
ROA (X1)	30	-33.1 1	.18	13.23 2	609.547
DER (X2)	30	-.26	1.15	.3829	.42679
PER (X3)	30	-1.01	43.8 1	111.1 34	1.249.0 35
NPM (X4)	30	.00	1.15	.2218	.25562
HAR- GA SA- HAM (Y)	30	50	1000 0	3524. 37	3.533.6 46

Dari tabel tersebut, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis statistik deskriptif pada ROA mengindikasikan bahwa terdapat hasil terkecil sebanyak -33,11 dan hasil terbesarnya senilai 18. Rerata yang kurang dari standar deviasi, yaitu $-1,32 < 6,09$, menunjukkan adanya sebaran nilai ROA yang tidak optimal. Data tersebut bersifat homogen. Selama periode penelitian, tidak terdapat selisih yang relevan diantara hasil terendah dan terbesar pada elemen ROA.
2. Hasil Analisis statistik deskriptif kepada DER memamparkan total minimum sejumlah -26 hasil maksimal sejumlah 1,15 dengan rerata lebih minim dari kriteria deviasi yakni $0,38 > 0,42$ menguraikan bahwasanya sebaran - sebaran hasil DER tidak baik. Informasi ini bersifat homogen, tidak Selama periode penelitian, terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara nilai terkecil dan terbesar dari variabel DER.
3. Hasil analisis statistik deskriptif mengenai PER menunjukkan nilai terkecil senilai -1,01 hasil maksimal sebesar 43.81 dengan rerata (mean) lebih minim dari kriteria deviasi yakni $11.11 < 12,49$ menunjukkan adanya sebaran -

sebaran hasil PER tidak baik. Data tersebut memiliki tingkat homogenitas, di mana perbedaan tidak berarti ada nilai terkecil dan terbesar dari variabel PER selama periode penelitian.

4. Temuan evaluasi statistik deskriptif mengenai NPM menjelaskan bahwa rentang hasil daripada 0,00 sampai 1,15, dengan rerata yang lebih rendah daripada deviasi standar ($0,22 < 0,25$). Hasil ini mengindikasikan bahwa distribusi nilai NPM kurang ideal. Data tersebut menunjukkan homogenitas, dengan perbedaan antara nilai terendah dan tertinggi NPM yang relatif kecil selama masa studi.
5. Temuan pada evaluasi statistik deskriptif mengenai nilai aset atau dikenal Harga Saham mengungkap bahwa rentang nilainya berkisar antara 50 hingga 100, dengan rata-rata yang sedikit lebih kecil daripada deviasi standar, yaitu $3524,37 < 3533,646$. Ini menandakan bahwa sebaran nilai Harga Saham kurang konsisten. Data tersebut mencerminkan homogenitas, karena selisih antara nilai terminim dan terbesar dari elemen NPM selama periode studi tidak signifikan.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Normalitas dapat dinilai dalam memanfaatkan test Kolmogorov-Smirnov dengan cara membandingkan hasil signifikan yang diperoleh dari penerapan elemen bebas dan elemen terikat dalam studi dengan tingkat signifikansi 0,05. Temuan test normalitas sisa menunjukkan bahwasanya distribusi tampak normal, seperti yang ditunjukkan dari hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* satu sampel yang menghasilkan total *Asymp. Sig. (2-tailed)* sejumlah 0,200 lebihdari total sig. 0,05 Oleh karena itu, bisa disimpulkan data penelitian yang digunakan distribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	237.833.859.500
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.067
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini dilakukan pengecekan multikolinieritas dengan memasukkan struktur analisis dan menguji hubungan diantara variabel independen dilakukan dengan memanfaatkan koefisien kesalahan serta faktor inflasi varian (VIF). Untuk mengatasi masalah korelasi, jadi syarat yang harus dipenuhi adalah nilai toleransi. harus melebihi dari 0,1 serta VIF harus minim pada 10.

Temuan pemeriksaan menunjukkan nilai toleransi ROA sejumlah 0,824, DER senilai 0,448, PER sebanyak 0,481 dan NPM sejumlah 0,671. Seluruh nilai toleransi tersebut melebihi ambang batas 0,1. *Output* analisis melihat bahwasanya tidak ditemukanya korelasi yang relavan diantara elemen bebas. Selain itu, hasil perhitungan VIF untuk ROA adalah 1,214, DER adalah 2,230, PER adalah 2,078, dan NPM adalah 1,489. Semua nilai VIF ini berada di bawah batas 10, yang memperlihatkan juga bahwasanya tidak ada kaitan yang relavan diantara elemen bebas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

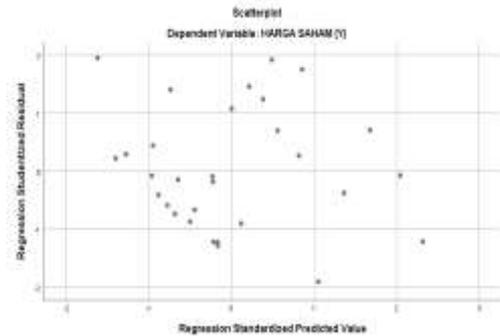
Coefficients ^a				
	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	2.890	.008		
ROA (X1)	1.467	.155	.824	1.214
DER (X2)	4.783	.000	.448	2.230
PER (X3)	-3.832	.001	.481	2.078
NPM (X4)	-.386	.703	.671	1.489

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)

C. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui adanya heterogenitas pada struktur regresi bisa

dilakukan evaluasi scatterplot. Jika titik-titik dalam grafik tersebar tanpa menunjukkan pola yang konsisten jadi dapat disimpulkan tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas.



Gambar 2 Hasil uji Heteroskedastisitas

D. Uji Autokorelasi

Pemeriksaan autokorelasi dilakukan untuk mengevaluasi ada tidaknya kaitan diantara observasi dalam suatu periode dengan observasi pada waktu terdahulunya. Pada penelitian ini memanfaatkan pemeriksaan *Durbin-Watson* untuk menguji autokorelasi, dan hasil pada gambar di bawah ini melihat *hasil Asymp. Sig (2-tailed)* sejumlah 0,353 melebihi 0,005 yang berarti tidak terjadi autokorelasi atau data tidak mengalami autokorelasi signifikan.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-20.120.326
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	13
Z	-.929
Asymp. Sig. (2-tailed)	.353

a. Median

4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficientsa			
		B	Std. Error
1	(Constant)	500.716	1.899.933
	ROA (X1)	4.612.144	16.744.950
	DER (X2)	1.977.752	1.420.605
	PER (X3)	-56.318	42.704
	NPM (X4)	20.966.678	11.249.256

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)

Dengan merujuk pada daftar di atas, kita bisa mendapatkan model regresi linear berganda pada berikut ini:

$$Y = 500,716 - 56.318 \text{ PER} + 1.977.752 \text{ DER} + 4.612.144 \text{ ROA} + 20.966.678 \text{ NPM} + e$$

Penguraian dari kesamaan regresi di atas bisa diuraikan dalam berikut ini :

1. Hasil konstan yang ditetapkan pada 500,716 menunjukkan bahwa jika PER, DER, ROA, dan NPM semuanya setara dengan 0 atau tidak memengaruhi harga saham, maka hasil variabel dependen harga saham akan tetap berjumlah 500,716.
2. Koefisien regresi pada PER adalah -56.318, yang berarti bahwa jika PER meningkat sejumlah 1 unit, jadi harga saham akan mengalami penurunan sebanyak -56.318, dengan mengasumsikan bahwa variabel lainnya dianggap nol.
3. Koefisien regresi untuk DER yaitu senilai 1.977.752, yang mengindikasikan bahwa jika DER mengoptimalkan sebanyak 1 unit, maka nilai aset atau harga saham bisa mengalami kenaikan dengan mengasumsikan nilai elemen lainnya sebagai nol, hasil tersebut mencapai 1602,979.
4. Koefisien regresi untuk ROA adalah 4.612.144, yang berarti bahwa jika ROA meningkat sebanyak 1 unit, dengan demikian nilai aset akan meningkat sejumlah 4.612.144, dengan mengasumsikan bahwa elemen lainnya dianggap nol.

5. Koefisien regresi NPM adalah 20.966.678, yang berarti bahwa jika NPM meningkat sebanyak 1 unit, maka nilai aset atau harga saham akan naik sebanyak 20.966.678, dengan asumsi bahwa elemen lain ditetapkan jadi nol.

4.4. Uji Hipotesis Uji t

Tabel 7 Hasil Uji t

Coefficientsa			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	2.890	.008
	ROA (X1)	1.467	.155
	DER (X2)	4.783	.000
	PER (X3)	-3.832	.001
	NPM (X4)	-.386	.703

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)

1. Temuan evaluasi t statistik dalam tabel diatas melihatkan adanya variabel ROA mempunyai hasil sig, sejumlah 0,155 melebihi daripada 0,05 serta t hitung sejumlah 1,467. menyimpulkan bahwa ROA sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Sedangkan untuk variabel DER hasil signifikansinya sejumlah 0,000 lebih minim daripada 0,05 dalam t hitung senilai 4,783. Pada tingkat parsial, disimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
3. Variabel PER juga mempunyai hasil signifikansi sejumlah 0,001 minim daripada 0,05 serta total t hitung sebanyak -3,832 yang menunjukkan bahwa PER sendiri mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
4. Namun pada variabel NPM hasil signifikannya sebanyak 0,703 melebihi 0,05 serta t-score sejumlah -0,386 menunjukkan bahwa NPM secara parsial tidak mempengaruhi harga saham.

Uji F

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA				
	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4	49.518.674.316	7.547	.000b
Residual	25	6.561.533.588		
Total	29			
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM (ssss Y)				
b. Predictors: (Constant), NPM (X4), ROA (X1), PER (X3), DER (X2)				

Menurut hasil statistik uji F pada tabel di atas bisa dijelaskan bahwa koefisien F elemen ROA, PER, NPM dan DER sejumlah 7,547 serta tingkat sig, sebanyak 0,000. Karena itu, bisa dikatakan adanya elemen ROA, PER, NPM dan DER secara simulutan memiliki dampak yang berarti mengenai nilai aset entitas manufaktur di BEI pada saat waktu 2020-2022.

C. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.740a	.547	.475	2.561.549	1.630
a. Predictors: (Constant), NPM (X4), ROA (X1), PER (X3), DER (X2)				
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)				

Dari tabel ini didapatkan hasil *Adjusted R Square* sebesar kurang lebih 47,5% yang menggambarkan bahwa sekitar 47,5% variasi data dapat dijelaskan oleh model statistik yang digunakan. Ini mengindikasikan bahwa variabel PER, DER, ROA, dan NPM mampu menjelaskan 47,5% variasi harga saham. Sisanya, 52,5%, ini dipengaruhi oleh elemen-elemen lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Harga Saham.

Pada pengujian ini mengindikasikan bahwasanya H1 diterima maka secara parsial PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ini berarti dikarenakan bahwa

investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai PER rendah. Bahwa pada periode ini, investor tidak melihat harga saham sebagai acuan dalam berinvestasi, tetapi investor menggunakan tingkat laba per lembar saham oleh yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dalam hal ini nilai PER yang rendah dapat menunjukkan bahwa tingkat laba per lembar saham yang dihasilkan oleh suatu perusahaan adalah rendah yang jika dibandingkan pada harga saham tersebut. *Price Earning Ratio* yang rendah dapat memberikan sinyal negatif bagi investor bahwa saham perusahaan tersebut mungkin sedang diperdagangkan dengan harga yang rendah relatif terhadap pendapatan bersih yang dihasilkan perusahaan. Hasil ini serupa dengan hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Jamaluddin et al. (2021), Furniawan (2021) dan Christiaan & Karim (2021) yang bahwasannya PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Hipotesis mengenai pengaruh DER terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi 0,000 yang $\leq 0,05$ maka H2 dapat diterima. Hal ini menandakan bahwa DER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, dengan nilai t hitung sebesar 4,783 ini menandakan bahwa DER menggambarkan pengaruh negatif bagi harga saham perusahaan makanan dan minuman. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya seperti penelitian Suprpta et al. (2021), Erick (2021), dan Arifian & Suhaenah (2022) Arifian & Suhaenah (2022)

yang menyimpulkan jika DER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di BEI. Hal ini karena DER merupakan rasio yang menggambarkan mengenai tingkat resiko perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat memberikan sinyal negatif bagi investor karena nilai DER yang tinggi menandakan jika perusahaan memiliki resiko yang tinggi sehingga cenderung lebih dihindari oleh para investor dan mengakibatkan permintaan saham menurun dan memicu penurunan harga saham.

Pengaruh Return on Asset terhadap Harga Saham

Hasil penelitian uji hipotesis menunjukkan bahwa H3 ditolak yang artinya bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat dijelaskan bahwa besarnya *return on asset* tidak mempengaruhi pergerakan harga saham dan investor ataupun calon investor tidak hanya melihat salah satu faktor untuk menanamkan investasinya. Karena aset yang dimiliki perusahaan belum tentu dapat memberikan laba besar, jika suatu nilai aset mengalami kenaikan tetapi laba bersih yang didapat itu tetap atau turun maka tingkat nilai *return on asset* akan mengalami penurunan walaupun dengan aset yang dimiliki perusahaan tinggi tanpa diimbangi dengan keuntungan yang didapat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang diteliti oleh Ramadhan & Nursito (2021), Sari & Veterina (2021), dan Bangun & Januaridin (2022) bahwa secara parsial ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham

Pada pengujian ini mengindikasikan bahwasanya H4 ditolak maka secara parsial NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dalam pengamatan ini, bisa diuraikan bahwasanya perbandingan antara laba bersih dan penjualan tidak selalu berkaitan dengan kenaikan harga saham. Jika penjualan naik tapi diikuti biaya operasional yang naik atau tetap, maka keuntungan bersihnya bisa saja turun atau pun tetap. Ini menunjukkan bahwa pendapatan dari penjualan yang tinggi tidak selalu berarti keuntungan besar karena ada banyak faktor yang mempengaruhi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, investor tidak hanya mempertimbangkan *Net Profit Margin* saat berinvestasi.

Net Profit Margin yang rendah bisa menjadi sinyal negatif bagi investor, mengindikasikan bahwasanya perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam menghasilkan keuntungan yang memadai. Ini dapat menyebabkan penurunan harga

saham karena investor mungkin meragukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Temuan ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh Furniawan (2021), Erick (2021), dan Adinegoro (2023) memamparkan bahwasanya NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan topik *Pengaruh Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2020-2022, bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Secara parsial PER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022.
2. Secara parsial, Ratio DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022.
3. Secara parsial ROA tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022.
4. Secara parsial, NPM juga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022.
5. *Net Profit Margin, Price to Earnings Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022.

5.2. Saran

Bagi penelitian berikutnya, direkomendasikan dalam mengklasifikasikan faktor independen lain yang potensial mempengaruhi nilai aset

perusahaan manufaktur pada subsektor minuman dan makanan yang teregistrasi di BEI. Langkah ini akan membantu dalam menafsirkan variabel dependen seperti laba atas ekuitas, perputaran total aset, rasio lancar, dll.

Selain itu, dalam penelitian berikutnya, diusulkan untuk memperluas cakupan sampel dengan mempertimbangkan berbagai jenis entitas usaha, seperti perusahaan jasa, industri kimia dan dasar, serta divisi perbankan, daripada hanya membatasinya pada entitas bisnis manufaktur dalam industri minuman dan makanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinegoro, A. A. (2023). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 678–688.
- Apriliani, T., & Hernawati, R. I. (2021). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Asimetri Informasi, Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Underpricing Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019.
- Arifian, D., & Suhaenah, S. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham. *The Asia Pacific Journal Of Management Studies*, 9(3). <https://doi.org/10.55171/apjms.V9i3.765>
- Bangun, H. A., & Januardin, J. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 51–63. <https://doi.org/10.22437/jmk.V11i01.13310>
- Effendi, B. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia. *Owner*, 5(1), 72–82. <https://doi.org/10.33395/owner.V5i1.331>
- Erick, C. (2021). Pengaruh Return On Asset (Roa), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan (Sektor Industri Batubara) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2016-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(1), 94. <https://doi.org/10.24912/jmbk.V5i1.10836>
- Furniawan, F. (2021). Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *The Asia Pacific Journal Of Management Studies*, 8(1).
- Jamaluddin, J., Natalya, N., & Paulina, S. (2021a). Pengaruh Total Asset Turnover, Price Earning Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1182–1195.
- Kinasih, H. W., & Sumaryati, A. (2012). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008–2010. *Media*, 19(1).
- Nurita, E. (2022). Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2011-2020. *Jurnal Emt Kita*, 6(2), 227–234. <https://doi.org/10.35870/emt.V6i2.620>
- Pangaribuan, C. L., Tobing, A. J. L., Butarbutar, M. A., Br. Meliala, E. M., & Sipayung, R. C. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pt. Asia Sejahtera Mina Tbk Tahun 2020-2022. *Jurnal Maneksi*, 12(3), 581–586. <https://doi.org/10.31959/jm.V12i3.1659>
- Putri, D. R., Azis, A. D., & Rizqi, M. N. (2023). Analisis Rasio Keuangan Dan Financial Distress Sebelum Dan Sesudah Covid-19 Subsector Food And

- Beverage. *Jurnal Maneksi*, 12(3), 564–572.
<https://doi.org/10.31959/jm.v12i3.1727>
- Ramadhan, B., & Nursito, N. (2021). Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham. *Costing: Journal Of Economic, Business And Accounting*, 4(2), 524–530.
- Sari, T. I., & Veterina, I. (2021). Pengaruh Return On Asset, Total Assets Turnover, Price Earning Ratio Dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019). *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi Vol*, 5(1).
- Sidauruk, T. D., & Sari, Y. Y. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019. *Jurnal Liabilitas*, 6(2), 135–147.
- Simamora, D. S., Silaban, N., Mendrofa, T. R., Toruan, G. A. O. L., & Sipayung, R. (2023). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt Adaro Energy Tbk Periode 2018-2022. *Jurnal Maneksi*, 12(3), 648–655.
<https://doi.org/10.31959/jm.v12i3.1615>
- Wongsosudono, C., & Karo, M. B. (2021). Pengaruh Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 6(1), 67–77.
<https://doi.org/10.51544/jma.v6i1.1895>
- Yunita, N., Mulyadi, D., & Sandi, S. P. H. (2023). Pengaruh Rasio Roi Dan Pbv Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman. *Management Studies And Entrepreneurship Journal (Msej)*, 4(2), 1641–1651.